

UPAYA PENANGGULANGAN KEKERASAN PADA SISWA (STUDI KASUS DI SMP NEGERI KABUPATEN SELUMA)

DAMZI
NPM. 2287205034

ABSTRAK

Damzi, 2023, Upaya Penanggulangan Kekerasan Pada Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri 14 Kabupaten Seluma)

Pembimbing: Elfahmi Lubis, M.Pd

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya memahami 4 pilar kebangsaan. Ialah dalam pembelajaran guru harus senantiasa melakukan berbagai peningkatan pembelajaran serta menumbuhkan semangat kebangsaan. Hampir bisa dipastikan bahwa nilai – nilai dalam 4 pilar bangsa sudah mulai pudar di kalangan generasi muda berdasarkan data - data moral dan kriminalitas yang banyak dilakukan generasi muda, yang seharusnya generasi muda hanya focus kepada pendidikan yang bertujuan untuk membangun bangsa. Sekolah merupakan lembaga yang mendidik karakter bangsa juga tidak sepenuhnya menjamin keberhasilan generasi muda, kewajiban penanaman nilai - nilai bangsa bagi generasi muda harus dilakukan disekolah penghambat akan kesadaran siswa dalam meningkatkan pentingnya memahami 4 pilar kebangsaan pada siswa. Tempat penelitian ini di SMP Negeri 14 Seluma. Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai oktober 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumen dan wawancara. Teknik analisa data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya memahami 4 pilar kebangsaan pada siswa SMP Negeri 14 Seluma. 1. Untuk mengetahui apa saja factor penghambat akan kesadaran siswa dalam meningkatkan pentingnya memahami 4 pilar kebangsaan pada siswa SMP Negeri 14 Seluma.2. Apa saja factor penghambat akan kesadaran siswa dalam meningkatkan pentingnya memahami 4 pilar kebangsaan pada siswa SMP Negeri 14 Seluma.

Kata Kunci : Penanggulangan Kekerasan Pada Siswa

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu wilayah atau area yang paling menjadi sorotan perlindungan anak adalah lingkungan sekolah. Memang belum banyak kajian komprehensif tentang praktek tindakan kekerasan di sekolah. Tetapi kenyataan yang muncul terutama di media massa banyak kasus kekerasan terjadi pada anak di sekolah. Kekerasan terhadap anak adalah semua bentuk perlakuan salah secara fisik, dan/ atau emosional, penganiayaan seksual, penelantaran, atau eksploitasi secara komersial atau lainnya yang mengakibatkan gangguan nyata ataupun potensial terhadap perkembangan, kesehatan, dan kelangsungan hidup anak ataupun terhadap martabatnya dalam konteks hubungan yang bertanggungjawab, kepercayaan, atau kekuasaan. (UNICEF: 2002).

Menurut filsuf Thomas Hobes (1588 – 1679) menyatakan, manusia dilihat sebagai makhluk yang dikuasai oleh dorongan-dorongan irasional dan anarkistis serta mekanistik yang saling mengiri dan membenci sehingga menjadi kasar, jahat, buas, pendek pikir. Atas dasar pandangan ini, Hobbes melihat kekerasan sebagai sesuatu yang sangat alamiah bagi manusia.

Kekerasan di sekolah dapat dilakukan oleh siapa saja, dari kepala sekolah, guru, pembina sekolah, karyawan ataupun antar siswa. Kekerasan pada siswa belakangan ini terjadi dengan dalih mendisiplinkan siswa dan tidak jarang budaya dijadikan alasan membungkus kekerasan terhadap anak tersebut. Bentuk-bentuk kekerasan yang dilakukan kepala sekolah, guru, pembina sekolah, karyawan antara lain memukul dengan tangan

kosong, atau benda tumpul, melempar dengan penghapus, mencubit, menampar, mencekik, menyundut rokok, memarahi dengan ancaman kekerasan, menghukum berdiri dengan satu kaki di depan kelas, berlari mengelilingi lapangan, menjemur murid di lapangan, pelecehan seksual dan pembujukan persetubuhan. Saraswati(2009).

Kekerasan di sekolah tidak semata-mata kekerasan fisik saja tetapi juga kekerasan psikis. Seperti diskriminasi terhadap murid yang mengakibatkan murid mengalami kerugian, baik secara moril maupun materil. Diskriminasi yang di maksud dapat berupa diskriminasi terhadap suku, agama, kepercayaan, golongan, ras ataupun status sosial murid.

Kekerasan antar siswa juga kerap terjadi berupa bullying yang merupakan perilaku agresif dan menekan dari seseorang yang lebih dominan terhadap orang yang lebih lemah, dimana seorang siswa atau lebih secara terus menerus melakukan tindakan yang menyebabkan siswa lain menderita. Kekerasan yang terjadi dapat berupa kekerasan fisik seperti memukul, menendang, menjambak dan lain-lain. Selain bullying, kekerasan antar siswa yang sering terjadi adalah tawuran. Tawuran mengakibatkan terjadinya perubahan sosial yang mengakibatkan norma-norma menjadi terabaikan dan mengakibatkan perubahan aspek hubungan sosial dalam masyarakat.

Anak sebagai generasi penerus bangsa sering kali menjadi ajang kekerasan atas problematika yang dialami guru maupun orang tua. Anak juga sering menjadi pelampiasan kekerasan, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Peringatan dan hukuman sering dilakukan guru kepada anak didik yang dianggap nakal dengan tujuan untuk memberikan efek jera agar perbuatan tersebut tidak diulang lagi. Peringatan tersebut dilakukan dengan ucapan (bahkan bantahan), sedangkan hukuman dilakukan dengan mencubit, menjewer dan ada juga yang dikeluarkan dari dalam kelas.

Proses perkembangan dan pertumbuhan anak akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan kualifikasi anak di

masa depan. Jika dalam proses tumbuh kembangnya, anak sering mendapatkan perlakuan kasar atau bahkan mendapat tindakan kekerasan, maka proses pembentukan kepribadiannya akan terganggu. Anak adalah pemegang estafet kepemimpinan, sehingga perlindungan terhadap anak merupakan masalah yang harus diperhatikan.

Dalam hal ini sekolah ramah anak dapat dijadikan kebijakan nasional sebagai bentuk penanganan dari berbagai kasus tersebut yang dapat diimplementasikan di seluruh sekolah di indonesia, dengan didukung oleh struktur, aparatur dan program berkelanjutan berbasis integrasi prinsip penyelenggaraan pendidikan yang menghormati Hak Asasi Manusia (HAM) dan prinsip perlindungan anak (Wardah, 2012).

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah Bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi pada siswa di SMP Negeri Kabupaten Seluma ?
2. Apakah faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan pada siswa di SMP Negeri Kabupaten Seluma ?
3. Apakah upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kekerasan pada siswa di SMP Negeri Kabupaten Seluma ?

B. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk:

4. Mengetahui apakah bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 14 Kabupaten Seluma.
5. Mengetahui apakah faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan pada siswa di SMP Negeri 14 Kabupaten Seluma.
6. Mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk menanggulangi kekerasan pada siswa di SMP Negeri 14 Kabupaten Seluma ?

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai masalah kekerasan pada siswa, dan hasil penelitian ini

nantinya diharapkan dapat menjadi bahan penelitian dimasa mendatang.

- b. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis yang belum tercakup dalam penelitian ini.
- c. Menambah wawasan bagi para praktisi ilmu pendidikan, sosial dan psikologi, bahwa perilaku kekerasan tidak semata-mata timbul dari keinginan pribadi pelaku.

2. Secara Praktis

1. Bagi siswa

Dengan mendapatkan hak-haknya sebagai anak di sekolah, siswa tidak melupakan apa yang menjadi kewajibannya di sekolah, Turut serta dalam menciptakan sekolah ramah. Siswa agar lebih meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sekolah.

2. Bagi guru

Di harapkan dengan penelitian ini, guru bisa mengevaluasi kegiatan mengajar yang ramah anak. Guru lebih berinovasi dalam proses pembelajaran. Tetap menjaga interaksi yang baik dan ramah dengan siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian berikutnya, hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan pemikiran untuk mengatasi masalah yang ada hubungannya dengan kekerasan pada siswa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut

dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Implementasi merupakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Tindakan tersebut dilakukan baik oleh individu, pejabat pemerintah ataupun swasta. Dunn, mengistilahkannya implementasi secara lebih khusus, menyebutnya dengan istilah implementasi kebijakan adalah pelaksanaan pengendalian aksi-aksi kebijakan di dalam kurun waktu tertentu. Van dan Van (2008:65) menjelaskan bahwa implementasi adalah:

“Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan”. (Van dan Van, 2008:65)

Implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, kelompok badan pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warga negaranya.

Implementasi menurut Mazmanian dan Sabatier (2008:67) merupakan pelaksanaan kebijakan dasar berbentuk undang-undang juga berbentuk perintah atau keputusan-keputusan yang penting atau seperti keputusan badan peradilan. Proses implementasi ini berlangsung setelah melalui sejumlah tahapan tertentu. Seperti tahapan pengesahan undang-undang, kemudian *output* kebijakan dalam bentuk pelaksanaan keputusan dan seterusnya sampai perbaikan kebijakan yang bersangkutan.

Implementasi atau pelaksanaan merupakan langkah yang sangat penting dalam proses kebijakan atau kebijakan-kebijakan hanya berupa impian atau rencana yang bagus, yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak diimplementasikan. Implementasi atau langkah pelaksanaan kebijakan menjadi sangat penting tetapi tidak berarti bahwa telah terlepas dari proses formulasi sebelumnya, artinya formulasi kebijakan makro yang ditetapkan berpengaruh pada keberhasilan implementasi kebijakan mikro, yaitu para pelaksana kebijakan dan kebijakan operasional serta kelompok sasaran dalam mencermati lingkungan, disamping itu ketidakjelasan kebijakan adalah sebab utama kegagalan pelaksanaan.

2. Kriteria Pengukuran Implementasi

Kriteria pengukuran keberhasilan implementasi menurut Ripley dan Franklin (1986:12) didasarkan pada tiga aspek, yaitu:

1. Tingkat kepatuhan birokrasi terhadap birokrasi di atasnya atau tingkatan birokrasi sebagaimana diatur dalam undang-undang
2. Adanya kelancaran rutinitas dan tidak adanya masalah
3. Pelaksanaan dan dampak (manfaat) yang dikehendaki dari semua yang ada terarah.

3. Faktor-Faktor Implementasi

Berdasarkan pendapat Ripley dan Franklin (1986:13) yang mengatakan bahwa implementasi dapat berhasil dengan baik harus didukung empat faktor, yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana dan struktur birokrasi, sebagai berikut:

1. Dimensi komunikasi memiliki indikator-indikator: (1) Sosialisasi tujuan kebijakan, (2) Manfaat Kebijakan.
2. Dimensi sumber daya memiliki indikator-indikator: (1) Dukungan Aparatur, (2) Dukungan Anggaran, (3) Dukungan Fasilitas.

3. Dimensi struktur birokrasi memiliki indikator-indikator: (1) Fragmentasi, (2) Standar Prosedur, (3) Komitmen Aparatur
4. Dimensi disposisi pelaksana memiliki indikator-indikator: (1) disiplin Aparatur, (2) Kejujuran Aparatur, (3) Budaya Kerja Aparatur, (4) Sifat Demokratis Aparatur.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang : a) Paparan data dan analisis data, b) Temuan Penelitian, c) Pembahasan Hasil Penelitian.

A. Paparan Data dan Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMPN 14 Seluma dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara dapat di paparkan temuan penelitian sebagai berikut :

Minat merupakan faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, selain kecerdasan, bakat, motivasi, dan emosi. Hal ini disebabkan karena antara minat, perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang sangat erat sekali, sehingga siswa yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu akan cenderung memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu bisa membangkitkan minat.

Dapat peneliti simpulkan bahwasanya guru PKN dalam menumbuhkan minat belajar di SMPN 14 Seluma diantaranya yaitu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa , permainan dalam selingan menyampaikan materi, belajar diluar kelas agar anak tidak jenuh dalam pembelajaran. selain itu juga, kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa akan membuka ekstrakurikuler tentang Pkn.

Saat peneliti melakukan observasi saat proses pembelajaran upaya yang dilakukan guru PKN dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan sedikit tentang materi yang akan disampaikan guru. Selain itu guru

mendekati siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru dalam menyampaikan materi terkadang dengan menggunakan permainan.

Dengan memberikan umpan balik kepada siswa akan menumbuhkan minat belajar dan komunikasi kepada siswa menjadi baik. Dengan komunikasi penyampaian materi akan tersampaikan dengan baik. Dengan adanya selingan permainan dalam menyampaikan materi siswa tidak menjadi bosan terhadap pembelajaran PKN. Selain itu juga berinteraksi dengan siswa adalah cara guru untuk memberikan kesempatan mengungkapkan ide dalam mengembangkan pendapat atau opini.

B. Temuan Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang di inginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Mata pelajaran PKN di SMPN 14 Seluma.

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskripti (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, interview, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-datanya sebagai berikut :

1. Upaya Guru dalam mengolah Materi PKN

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan upaya yang dilakukan guru PKN dalam meningkatkan minat belajar siswa berjalan cukup baik. Hal ini terlihat adanya usaha guru yang sungguh-sungguh pada saat menjelaskan guru tidak membuka buku panduan atau LKS. Ini bisa dilihat bahwasanya guru sudah menguasai materi yang saat ini disampaikan kepada siswa. Penyampaian materi seperti ini,

membuat siswa menjadi lebih perhatian dan tidak ragu terhadap guru dalam menerima materi. Guru harus lebih banyak informasi atau wawasan sehingga siswa lebih yakin kedalam ilmu guru.

Saat proses pembelajaran dapat dilihat guru menguasai materi ketika siswa bertanya guru bisa dengan mudah menjawabnya. Biasanya ada guru saat ditanya oleh siswa tidak bisa menjawab. Hal ini bisa dilihat saat guru PKN SMPN 14 Seluma saat menjawab pertanyaan dari siswa beliau bisa langsung menjawabnya.

Menguasai materi pelajaran adalah syarat utama menjadi guru yang ideal. Dengan menguasai materi, kepercayaan diri terbangun dengan baik, tidak ada rasa was-was, dan bimbang terhadap pertanyaan murid. Tugas guru harus dipertanggung jawabkan lebih baik. Dengan penguasaan materi guru lebih mudah dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Upaya guru dalam Memilih Metode

Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh guru, maka guru perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode mengajar, lalu mempraktekkan pada saat mengajar. Metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan dan pelaksanaan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran yang tersusun secara teratur untuk melakukan proses pembelajaran sampai pada metode penilaian atau evaluasi yang akan dilaksanakan.

Pada saat peneliti melakukan observasi proses pembelajaran guru PKN menggunakan metode ceramah. Saat awal pembelajaran beliau menggunakan metode ceramah untuk sedikit menjelaskan materi yang akan disampaikan. Pada saat saya observasi materi yang di sampaikan yaitu Kekerasan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar selanjutnya yaitu latihan soal. Pada saat itu, guru menjelaskan sedikit materi dan siswa selanjutnya berdiskusi

dengan teman kelompoknya. Saat melakukan diskusi ada beberapa anggota kelompoknya tidak mengikuti mengerjakan. Guru hanya diam, melainkan beda dikelas lain siswa sangat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Upaya yang dilakukan guru PKN dalam memilih metode juga sesuai dengan materi yang disampaikan. Guru PKN menggunakan metode Tanya jawab untuk memberikan umpan balik kepada siswa. Dan membangun komunikasi yang baik kepada siswa. Saat guru menggunakan metode Tanya jawab ada beberapa siswa yang antusias untuk bertanya akan tetapi, ada juga siswa yang diem dan tidak fokus dalam pembelajaran. Selain itu, guru menggunakan metode diskusi untuk mengajarkan kepada siswa terhadap tanggung jawab yang diberikan. Siswa sangat antusias dengan belajar diskusi, meskipun ada beberapa yang hanya diam dan bermain sendiri.

Selain metode Diskusi yaitu menggunakan metode cerita, selama peneliti mengikuti proses pembelajaran, saat guru menggunakan metode cerita siswa sangat bosan dan ada beberapa siswa bercerita sendiri dengan teman sebangkunya. Dari penggunaan metode cerita ini tidak sesuai dengan keadaan siswa, apalagi disaat jam-jam siang. Siswa merasa jenuh dan banyak yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Akan tetapi, selain metode cerita siswa sangat senang pada saat guru menggunakan metode permainan dalam menyampaikan materi. Siswa dalam mengikuti pelajaran tidak mudah bosan dan jenuh.

3. Upaya guru dalam memilih Media

Pada dasarnya fungsi media adalah menumbuhkan motivasi siswa, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, siswa menjadi aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat, mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan cepat.

Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran, untuk informasi yang bersifat umum, ataukah sekedar hiburan mengisi waktu kosong.

Saat peneliti melakukan observasi proses pembelajaran guru PKN dalam menggunakan media yaitu media papan tulis, guru menggunakan fasilitas yang ada di dalam kelas. Saat menggunakan media papan tulis guru menjelaskan dan siswa secara bergantian di tunjuk untuk menyampaikan materi yang di bahas saat itu. Dari sini peneliti menyimpulkan dengan menggunakan media yang ada di setiap kelas bisa menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. sehingga siswa menjadi berminat dalam mengikuti pembelajaran PKN.

Selain menggunakan media papan tulis, guru PKN Darussalam menggunakan media LCD mePknpun disetipa kelas masih belum ada LCD, tapi guru di SMPN 14 Selumatidak ketinggalan dengan teknologi yang semakin berkembang saat ini. Guru PKN menggunakan media LCD saat pembelajaran agar siswa tidak jenuh pembelajaran PKN.

Pemilihan media yang digunakan guru PKN adalah media papan tulis dan media LCD. Guru harus lebih pintar dalam penggunaan media untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran cara untuk berkomunikasi dan interaksi dengan siswa saat proses pembelajaran.

4. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar

Saat peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran upaya guru PKN dalam meningkatkan minat belajar adalah dengan komunikasi dengan baik saat pembelajaran. ini dapat peneliti lihat saat pembelajaran. awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran

dan bertanya-tanya tentang keadaan hari ini dan bertanya tentang siswa belajar di rumah. Selain itu juga upaya yang dilakukan guru yaitu dalam menyampaikan materi guru menyelingkan dengan permainan.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, belajar diluar kelas, mengadakan permainan saat pembelajaran, komunikasi dengan siswa yang baik pada saat mengajar, dan memberikan nilai yang baik kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Upaya Guru dalam Mengolah Materi

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dalam proses pembelajaran guru dalam mengolah materi PKN dengan materi yaitu Kemajuan Bani Umayyah sesuai dengan RPP dan Silabus. Selain itu guru juga menguasai materi. Ini dapat dilihat dalam saat beliau mengajar di kelas. Guru tidak membuka buku pelajaran dan dengan lantang guru menyampaikan materi.

Hal ini dapat dilihat saat peneliti melakukan observasi, guru mengolah materi dengan membuat RPP sesuai pembelajaran. Saat menyampaikan materi guru runtut menyampaikan materi kepada siswa, sehingga siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga guru PKN saat siswa bertanya dengan mudah guru langsung menjawabnya. Ini menjadi siswa lebih memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang disampaikan.

Guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran dengan baik, memikirkan variasi metode, cara memecahkan persoalan dan membatasi bahan, membimbing siswa kearah tujuan yang diharapkan, tanpa kehilangan kepercayaan terhadap dirinya.

Guru yang profesional adalah guru yang menguasai materi, sehingga murid

menjadi tidak ragu akan ilmu yang dimiliki guru. Hal ini sesuai dengan teori :

“Menguasai materi pelajaran adalah syarat utama menjadi guru yang ideal. Dengan menguasai materi, kepercayaan diri terbangun dengan baik, tidak ada rasa was-was, dan bimbang terhadap pertanyaan murid. Ketenangan bisa diraih dan kepuasan siswa bisa didapatkan. Dalam konteks ini, sudah seharusnya guru mengajar materi sesuai dengan keahliannya sebagaimana pepatah “ *the right man on the right place* ”, manusia yang benar ada di tempat yang benar. Artinya, guru yang ideal adalah guru yang mengajar materi pelajaran yang menjadi bidang, bakat, dan spesialisasinya. Kalau orang ahli bahasa Arab mengajar bahasa Indonesia, atau sebaliknya, maka hasil yang didapatkan tidak baik, siswa- siswi merasa tidak puas, dan kualitas anak didik yang dihasilkan sangat rendah.”²³

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa guru PKN dalam meningkatkan minat belajar siswa SMPN 14 Seluma dalam mengolah materi dengan menyesuaikan RPP dan menulis secara runtut materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dengan guru meruntutkan materi yang akan disampaikan kepada siswa, guru menjadi mudah dalam menyampaikan materi. Sehingga siswa lebih fokus dalam memahami penjelasan guru.

Guru harus menguasai materi dalam menyampaikan materi. Apabila guru tidak menguasai materi maka proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik, dan hasil belajar yang kurang baik serta minat belajar siswa menjadi berkurang. Guru harus selalu memberikan wawasan yang aktual dan dipersiapkan dengan baik dalam menyampaikan

materi. Mempunyai banyak wawasan akan menarik siswa, karena mereka saat ini sedang membutuhkan wawasan yang banyak, sehingga pelajaran guru akan menimbulkan rangsangan yang efektif bagi belajar siswa. Menguasai bahan ajar adalah contoh kemampuan guru dalam pencerminan guru atas kompetensinya yang guru miliki.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi maka guru dapat secara cepat mengakses materi pengetahuan yang dibutuhkan sehingga guru tidak terbatas pada pengetahuan yang dimiliki dan hanya bidang studi tertentu yang dikuasai tetapi seyogyanya guru harus mampu menguasai lebih dari bidang studi yang ditekuninya sehingga bukan tidak mungkin suatu saat guru tersebut akan mendalami hal lain yang masih berkaitan dengan bidang tugasnya guna meningkatkan minat belajar siswa

2. Upaya guru dalam memilih Metode

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Guru seyogyanya memahami dan mengetahui berbagai macam metode mengajar, agar dapat menyesuaikan metode yang dipilihnya. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Pada saat peneliti melakukan observasi, guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Misalnya, saat itu peneliti mengikuti proses pembelajaran dengan materi Kekerasan terhadap siswa dalam proses belajar dan mengajar dengan ceramah. Setelah beberapa menit menyampaikan dengan ceramah, guru menggunakan metode Tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju kedepan menjelaskan sedikit materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini, menunjukkan keaktifan siswa dalam

pembelajaran. selain menggunakan metode Tanya jawab guru menggunakan metode kelompok. Jadi siswa disuruh untuk mengerjakan tugas dan setelah itu setiap anggota kelompok memberikan penjelasan tentang tugas yang diberikan kepada siswa tersebut.

Selain menggunakan metode diskusi pada saat peneliti melakukan observasi, saat itu pembelajaran PKN dengan tema mengerjakan latihan soal. Dalam latihan soal guru mengajak siswa untuk melakukan metode permainan yaitu guru secara langsung mengajak siswa bernyayi setelah itu, siswa ditunjuk untuk menjawab dan menjelaskan latihan soal yang diberikan.

Sebagaimana teori yang di kemukakan oleh Syafruddin Nurdin :

“Dalam penggunaan suatu metode mengajar disamping dilatar belakangi oleh beberapa faktor. Di persyaratkan pula kepada setiap pengguna dalam hal ini guru mengetahui dan menguasai metode yang akan digunakannya. Sebagai indikator apakah seorang guru tersebut mengetahui dan menguasai metode yang dipilihnya untuk menyampaikan materi pembelajaran, maka ia akan melaksanakan metode mengajar tersebut dengan langkah-langkah yang benar menurut teori penggunaannya.”²⁴

Hal ini dapat peneliti simpulkan dalam meningkatkan minat belajar siswa SMPN 14 Seluma pada Mata pelajaran PKN pemilihan metode harus sesuai dengan materi yang disampaikan. Guru menggunakan metode untuk meningkatkan minat belajar yaitu dengan metode Tanya jawab, diskusi, dan permainan. Saat guru melakukan metode permainan siswa

sangat kondusif mengikutinya. Meskipun ada beberapa siswa yang masih belum jelas tentang materi yang disampaikan. Setidaknya siswa menjadi berminat mengikuti pembelajaran, dengan siswa mulai mengikuti proses pembelajaran secara perlahan siswa akan menyukai pelajaran PKN.

Guru harus mengetahui macam dan karakteristik metode, agar guru bisa menyampaikan materi dengan berbagai macam teori. Dengan mengetahui macam-macam metode, siswa tidak akan jenuh apabila metode yang digunakan guru sesuai dengan keadaan siswa tersebut.

Waktu guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran. Dengan variasi metode dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru harus menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode, sehingga terjadi suasana belajar sambil mendengar, bermain sesuai ruang lingkup materinya.

3. Upaya guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Penggunaan media merupakan cara untuk memotivasi, menumbuhkan minat dan komunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Menggunakan media dalam pembelajaran memungkinkan belajar secara individual dan personal sesuai dengan kecepatannya. Guru harus memiliki kemampuan dasar dalam ketrampilan memilih media untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Saat peneliti melakukan observasi media yang digunakan guru SMPN 14

Seluma adalah menggunakan media papan tulis fasilitas yang ada disetiap kelas. Dengan menggunakan media papan tulis guru menuliskan materi yang disampaikan saat itu, dengan menggunakan papan tulis memberikan ingatan yang kuat kepada siswa. Selain menggunakan media papan tulis guru juga menggunakan media LCD. Dengan menggunakan LCD guru berharap kepada siswa lebih memperhatikan guru dalam menyampaikan materi.

Sebagaimana Teori yang dikemukakan oleh Syafrudin Nurdin:

“Setiap media pengajaran mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam kaitannya dengan ketrampilan pemilihan media pengajaran.”²⁵

Disamping itu memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pengajaran secara bervariasi. Sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersifat spekulatif.”²⁶

Dapat peneliti simpulkan upaya guru PKN dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media adalah dengan media LCD yaitu guru mengikuti perkembangan zaman. Dan guru mencoba meningkatkan minat belajar siswa melalui menyampaikn materi dengan LCD, di selingan menyampaikan materi guru memberikan video motivasi pembelajaran PKN.

Menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu komunikasi pendidikan,

mengingat media pembelajaran sangat membantu proses belajar mengajar, dengan harapan siswa tidak terlalu jenuh. Guru harus berupaya menguasai penggunaan media tersebut.

Kemampuan menggunakan media tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio visual, tetapi kemampuan guru lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolah. Dalam kenyataan di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran seperti membuat media foto, film dan lain sebagainya.

Dengan demikian memilih media dalam pembelajaran tidak mudah. Apabila suatu pembelajaran ingin tercapai dengan baik, maka guru harus mengerti dan mengetahui berbagai macam dan karakteristik media. Media digunakan bukan untuk hiasan dalam suatu proses pembelajaran, melainkan dengan adanya media, guru dapat meningkatkan minat belajar.

4. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PKN

Dalam proses interaksi belajar mengajar diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar. Guru harus memiliki cara agar siswa tidak malas dalam mengikuti pembelajaran. Didalam pembelajaran guru harus bisa menumbuhkan minat belajar siswa, dan siswa menjadi tidak bosan mengikuti pembelajaran. guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pada saat peneliti melakukan observasi upaya Guru PKN dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memberikan kesempatan bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan materi yang dipelajari saat itu. Selain itu, guru berkomunikasi kepada siswa dengan baik.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Slameto :

“Guru harus menciptakan pengajaran yang efektif dan menumbuhkan minat belajar siswa, upaya yang harus dilakukan guru adalah guru harus mempergunakan banyak metode dalam pembelajaran, motivasi pada perkembangan siswa, dalam interaksi belajar mengajar guru harus banyak memberikan kesempatan bertanya, untuk dapat menyelidiki sendiri.”²⁷

Dapat peneliti simpulkan bahwa upaya yang dilakukan Guru PKN SMPN 14 Seluma adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berkomunikasi kepada siswa dengan baik akan meningkatkan minat belajar siswa. Dengan berkomunikasi kepada siswa dengan baik akan memberikan kesempatan kepada guru mendekati siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu juga, Kepala Sekolah SMPN 14 Seluma akan mengadakan Ekstrakurikuler Muhadharah PKN dari sini siswa akan menjadi tertarik untuk mempelajari pelajaran PKN.

Menurut peneliti upaya guru PKN dalam meningkatkan minat belajar adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengajak siswa untuk belajar diluar kelas, mendekati siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran PKN, memberikan motivasi dalam pembelajaran dan komunikasi yang baik dengan siswa agar dapat berinteraksi dan siswa berani dalam menyampaikan ide serta menanggapi masalah materi yang disampaikan.

Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual. Masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam pengalaman, kemampuan dan sifat-sifat pribadi yang lain, sehingga dapat memberikan kebebasan dan kebiasaan pada siswa

untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaannya.

Selain memberikan semangat kepada siswa, guru harus menciptakan komunikasi yang baik kepada siswa. Terbinanya hubungan komunikasi yang baik memungkinkan guru dapat mengembangkan keaktifan sebab ada jalan terjadinya interaksi dan ada respon balik dari siswa. Hal ini adalah cara guru untuk meningkatkan inovasi. Untuk itu, semakin baik pembinaan hubungan dan komunikasi maka respon yang muncul semakin baik pula terhadap keberhasilan dan meningkatkan minat belajar siswa.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII D SMP Negeri 7 Muaro Bengkulu memiliki persepsi yang bagus terhadap usaha guru dalam menerapkan pendekatan saintifik hal itu tampak pada data dalam kategori kuat, hal ini menunjukkan bahwa guru SMP Negeri 7 Muaro Bengkulu melakukan perannya sebagai pendidik yang memberikan materi kepada siswa, salah satu bentuk usaha guru dalam mengajar yaitu dengan menggunakan pendekatan yang tepat saat mengajar dalam kelas, memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif. Dari butir instrumen persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi dan membaut siswa aktif dalam belajar sebanyak 22 item pertanyaan berada pada kategori tinggi.

Dilihat dari uji validitas angket dinyatakan valid dengan angka sebesar 0,784 kemudian dilihat dari uji reliabilitas angket dinyatakan reliabel dengan hasil sebesar 0,784 kemudian dari hasil statistik setiap butir instrumen data berada pada kategori tinggi karena setiap responden rata-rata menjawab sesuai dan sangat sesuai. Data juga diolah dengan analisis deskriptif dengan taraf 0,05 (6,314) dari hasil uji tersebut maka diperoleh angka sebesar 45,67 dan 42,43 maka

dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pendekatan saintifik sangat berpengaruh terhadap persepsi siswa dalam materi teks eksplanasi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran teks eksplanasi.
- b. Pendekatan saintifik mempunyai pengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa, siswa dengan minat belajar yang tinggi tentunya akan membuat suatu pembelajaran menjadi berkualitas daripada siswa yang minatnya kurang dalam belajar, diharapkan guru dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar pada siswa menggunakan pendekatan yang tepat, sehingga mampu menarik perhatian siswa
- c. Dengan diterapkannya pendekatan saintifik, diharapkan adanya kerjasama antara siswa dan guru dengan mencari solusi terbaik dalam proses belajar teks eksplanasi untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan prestasi belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan pendekatan pembelajaran yang tepat.

C. Saran

1. Bagi guru, hendaknya lebih memperhatikan kualitas dalam pembelajaran, memperhatikan

pendekatan yang tepat digunakan dalam pembelajaran agar minat siswa dalam belajar tinggi, sehingga kreatifitas siswa dalam belajar semakin bagus pula.

2. Bagi peneliti lain hendak melakukan penelitian dengan topic yang sama, dapat menambahkan variable lain, misalnya aspek -aspek yang bias mempengaruhi siswa dalam belajar sehingga siswa aktif dan semangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainamulyana. 2016. Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Sekolah. Diakses dari: <http://abieshare.blogspot.co.id/2016/02/pencegahan-dan-penanggulangan-tindak.html?m=1>. 20 Februari 2017.
- Aini, N. 2016. Perbandingan Rerata Pengetahuan Guru dan Murid Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan Tentang Kekerasan Anak di Sekolah Sebelum dan Setelah Seminar Pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah. *Karya Tulis Ilmiah*. 36: 14-15.
- Anshori. 2014. Kekerasan di Sekolah. Diakses dari: <http://omdompet.blogspot.co.id/2012/07/kekerasan-di-sekolah.html>. 22 Desember 2016.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Yogyakarta.
- Arso, S., Listyaning., Senowarsito., dan Suwarno, W. 2014. Model Intervensi Pendidikan Ramah Anak Bagi Orang Tua Siswa SD Negeri Secang 1 dan SMP Negeri Tempuran 1 Kabupaten Magelang. 4-5.
- Aqib, Z. (2008). *Sekolah Ramah Anak*. Yrama Widya. Jakarta.
- Bungin, B. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Daradjad, Z. 1978. Ilmu Pendidikan Islam Jiwa Agama Kesehatan Mental. Balai Pustaka. Jakarta.
- Hariwijaya dan Sukaca, B. 2009. *Paud Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Sejak Dini*. Mahadika Publishing. Yogyakarta.
- Kristanto., Khasanah, I., Karmila, M., 2011. Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan. *Paudia* 1(1): 43-49.
- Linda, A.S. Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Diakses dari: <http://jdih.kemenpppa.go.id/view/download.php?page=peraturan&id=165>. 20 februari 2017.
- Lubis, Elfahmi. 2016. Kekerasan Terhadap Siswa Di Sekolah Sebagai Problem Pendidikan. *Makalah*. 4: 4-10.
- Maleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Profesional*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Miles dan Huberman. 1992. *Metodologi Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Muhammad. 2009. Aspek Perlindungan Anak Dalam Tindak Kekerasan (*Bullying*) Terhadap Siswa Korban Kekerasan di Sekolah. *Dinamika Hukum*. 9(3): 234-235.
- Mulyana. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nashriana. 2012. *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak di Indonesia*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ripley, Ronald B., Grace Franklin. 1986. *Policy Implementation Bureaucracy*. Elsevier Science Publishers. New York.
- Saraswati, R. 2009. *Hukum Perlindungan Anak di Indonesia*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suyomukti, N. 2015. *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin Perilaku dan Prestasi Siswa*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Van Meter dan Van Horn. 2008. *The Policy*. Ghalia Indonesia. Jakarta.